

**SOCIAL INTERACTIONS INTERACTIVELY MANAGEMENT OF  
ORGANIZATIONS STUDENTS OF EDUCATION OUTSIDE SCHOOL  
(HIMA PLUS) PERIOD 2017-2018 FACULTY OF EDUCATION AND  
SCIENCE EDUCATION UNIVERSITY OF RIAU**

Nur Aseha, Titi Maemunaty, Wilson

Email: nuraseha01@gmail.com, wilsonumarunri@gmail.com, asbahar1@yahoo.com  
HP: 082383090388

*Out of School Education Study Program  
Department of Educational Sciences  
Faculty of Teacher Training and Education  
Riau University*

**Abstract:** *The purpose of this research is to know the social interaction among the organizers of Overseas School Student Association (Hima Plus) organization period 2017-2018 Faculty of Teacher Training and Education University of Riau. This research uses descriptive method with quantitative approach. The sample in this study amounted to 50 people, the organizers of the Association of Students of Out of School Education (Hima Plus) period 2017-2018 with the technique of sampling saturated (total). Data collection techniques using questionnaires. Analysis data technique using SPSS program and percentage calculation. The results of this study indicate that the Out-of-School Student Association (Hima Plus) period 2017-2018 Faculty of Teacher Training and Education University of Riau in running activities and work programs for high cooperation among fellow administrators. Furthermore, in running the work program among fellow administrators there is also a high competition among administrators, this competition arises because of the desire of each board to get a role and position within the organization management. In addition there is competition within the organization of Out-of-School Education Student Association (Hima Plus) period 2017-2018 there is also a conflict, especially social class disagreement because of the desire to win alone. To reduce this conflict should be the attitude of tolerance and mutual respect between the board in order to achieve the goals of the organization.*

**Key Words:** *Social Interaction, Out-of-School Student Association (Hima Plus) period 2017-2018*

# **INTERAKSI SOSIAL ANTAR PENGURUS ORGANISASI HIMPUNAN MAHASISWA PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH (HIMA PLUS) PERIODE 2017-2018 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS RIAU**

Nur Aseha, Titi Maemunaty, Wilson  
Email: nuraseha01@gmail.com, wilsonumarunri@gmail.com, asbahar1@yahoo.com  
HP: 082383090388

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui interaksi sosial antar pengurus organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah (Hima Plus) periode 2017-2018 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 orang yaitu pengurus organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah (Hima Plus) periode 2017-2018 dengan teknik sampling jenuh (total). Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket. Teknik analisis data dengan menggunakan program *SPSS* dan perhitungan persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Himpunan Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah (Hima Plus) periode 2017-2018 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau dalam menjalankan kegiatan dan program kerja menjalin kerjasama yang tinggi antar sesama pengurus. Selanjutnya dalam menjalankan program kerja antar sesama pengurus juga terdapat persaingan yang tinggi antar pengurus, persaingan ini muncul dikarenakan adanya keinginan dari tiap pengurus untuk mendapatkan peranan dan kedudukan didalam kepengurusan organisasi. Selain terdapat persaingan didalam organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah (Hima Plus) periode 2017-2018 juga terdapat pertentangan khususnya pertentangan kelas sosial karena adanya keinginan untuk menang sendiri. Untuk mengurangi pertentangan ini sebaiknya adanya sikap toleransi dan saling menghargai antar pengurus agar tercapai tujuan dari organisasi.

**Kata Kunci:** *Interaksi Sosial, Himpunan Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah (Hima Plus) periode 2017-2018*

## PENDAHULUAN

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) salah satu fakultas yang ada di Universitas Riau. Di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) terdapat 16 Program Studi, salah satunya ialah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah. Pendidikan Luar Sekolah memiliki organisasi kemahasiswaan yang bernama Himpunan Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah (Hima Plus). Organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah (Hima Plus) merupakan organisasi yang bersifat intra kampus. Menurut Eryanto dkk (2015: 3) organisasi intra kampus adalah organisasi mahasiswa yang memiliki kedudukan resmi di lingkungan perguruan tinggi, dan mendapat pendanaan kegiatan kemahasiswaan dari pengelola perguruan tinggi atau kementerian dan lembaga. Selain itu organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah (Hima Plus) berfungsi sebagai tempat pengembangan diri mahasiswa baik dalam peningkatan pengetahuan, minat, bakat, kegemaran dan peningkatan kepribadian mahasiswa.

Dalam partisipasi atau keikutsertaan di lingkungan organisasi, pengurus organisasi tentunya harus saling berinteraksi antara yang satu dengan yang lain. Dikemukakan oleh Kimball Young (1959) dalam Soerjono Soekanto (2007: 54) bahwa interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial tanpa interaksi sosial, tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Selain itu interaksi sosial juga lebih dari sekedar terjadi hubungan antara pihak – pihak yang terlibat melainkan terjadi saling mempengaruhi. Sehingga dalam interaksi sosial, tiap-tiap individu atau kelompok memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai.

Berdasarkan hasil pengamatan didalam organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah (Hima Plus), peneliti menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Kurangnya tolong menolong dan kerjasama antar pengurus yang terlihat dari sedikitnya pengurus yang saling membantu dalam kegiatan.
2. Ada pengurus yang tidak memberikan informasi mengenai kegiatan yang dilaksanakan sehingga hanya sedikit pengurus yang hadir dalam kegiatan yang dilaksanakan.
3. Adanya konflik antar pengurus organisasi yang disebabkan karena perbedaan pendapat dan menyebabkan adanya pengurus yang mengundurkan diri.

Berdasarkan fenomena yang uraikan diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian secara ilmiah dengan judul “Interaksi Sosial Antar Pengurus Organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah (Hima Plus) Periode 2017-2018 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau”. Dengan rumusan masalah seberapa tinggi Interaksi Sosial Antar Pengurus Organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah (Hima Plus) Periode 2017-2018 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui interaksi sosial pengurus organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah (Hima Plus) Periode 2017-2018 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Adapun manfaat penelitian ini ialah:

1. Manfaat Praktis
  - a. Sebagai masukan bagi pengurus organisasi Hima Plus periode 2017/2018 khususnya dalam meningkatkan interaksi sosial bagi pengurus berikutnya.

- b. Sebagai pengembangan bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian di Himpunan Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah (Hima Plus)
2. Manfaat Teoritis
- a. Memberikan informasi dan pengetahuan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya bagi pembaca.
  - b. Bagi penulis dapat menambah ilmu pengetahuan dari penulisan secara langsung dengan menerapkan teori – teori yang didapat di bangku kuliah dan telaah kepustakaan.

Sesuai dengan judul penelitian ini adalah interaksi sosial pengurus organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah (Hima Plus) periode 2017-2018 maka perlu adanya penjelasan istilah sebagai berikut:

1. Interaksi sosial sebagai peristiwa yang saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain, atau berkomunikasi satu sama lain (Thibaut & Kelley (1979) dalam Muhammad Ali, 2016: 87).
2. Pengurus organisasi adalah individu yang mempunyai fungsi dan peran dalam pengelolaan dan pengkoordinasian organisasi (Muhyadi, 2011:49).
3. Himpunan Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah (Hima Plus) merupakan organisasi mahasiswa di tingkat jurusan disuatu universitas dan untuk mewedahi mahasiswa pendidikan luar sekolah untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan demi meningkatkan kreativitas dan keterampilan serta wadah pembelajaran bagi setiap mahasiswa pendidikan luar sekolah.

Secara definisi operasional yang dimaksud dengan interaksi sosial adalah hubungan antara satu individu dengan individu lain dalam bentuk kerjasama, persaingan, pertentangan sehingga dapat mempengaruhi, mengubah, memperbaiki perilaku individu satu dengan yang lainnya.

Interaksi Sosial Antar Pengurus Organisasi Hima Plus merupakan hubungan antar pengurus satu dengan pengurus yang lain, yang mana setiap hubungan timbal balik tersebut bentuknya kerjasama, persaingan dan hubungan pertentangan didalam organisasi Hima Plus dan dari hubungan tersebut untuk mencapai suatu tujuan.

Didalam kehidupan sosial, individu saling melakukan komunikasi dan interaksi. Yang mana melalui interaksi sosial individu yang satu dengan individu lain dapat saling mengenal, saling mempengaruhi, melakukan pekerjaan secara bersama untuk dapat mencapai suatu tujuan. Menurut Thibaut dan Kelley (1979) dalam Muhammad Ali (2016: 87) yang merupakan pakar dalam teori interaksi, mendefenisikan interaksi sosial sebagai peristiwa yang saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain, atau berkomunikasi satu sama lain. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah (1) peristiwa atau kegiatan saling mempengaruhi, mengubah, memperbaiki perilaku individu satu dengan yang lainnya, (2) hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Soerjono Soekanto (2007: 60) suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu: adanya kontak sosial dan adanya komunikasi. Ini berarti bahwa dengan adanya kontak dan komunikasi maka individu dapat berinteraksi dengan individu lainnya. Tanpa adanya kontak dan komunikasi maka

tidak akan terjadi interaksi sosial didalam organisasi dan masyarakat. Berlangsungnya suatu proses interaksi sosial didasarkan pada pelbagai faktor antara lain :

1. Faktor Imitasi, yaitu suatu proses meniru seseorang untuk menjadi sama dengan orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Gabriel Tarde dalam Slamet Santosa (2009: 13) mengungkapkan bahwa imitasi berasal dari kata *imitation* yang berarti peniruan.
2. Faktor sugesti dalam ilmu jiwa sosial dapat dirumuskan sebagai suatu proses ketika seorang individu menerima suatu cara penglihatan atau pedoman – pedoman tingkah laku dari orang lain tanpa kritik terlebih dahulu (Nurani Soyomukti, 2016: 317). Sugesti berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan atau sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima oleh pihak lain.
3. Faktor Identifikasi dalam psikologi berarti dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain, baik secara lahiriah maupun secara batiniah. Identifikasi merupakan kecenderungan atau keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain.
4. Faktor Simpati merupakan suatu proses dimana seseorang merasa tertarik pada pihak lain. Didalam proses ini perasaan memegang peranan yang sangat penting, walaupun dorongan utama pada simpati adalah keinginan untuk memahami pihak lain dan untuk bekerja sama dengannya. Proses simpati akan dapat berkembang didalam suatu keadaan dimana faktor saling mengerti terjalin (Soerjono Soekanto, 2007: 58).

Di dalam interaksi sosial disamping memiliki syarat – syarat, juga memiliki beberapa bentuk. Bentuk – bentuk interaksi sosial dapat berupa (Soerjono Soekanto, 2015: 65) yaitu:

1. Kerja sama, menurut Roucek dan Werren dalam (Basrowi, 2005:145) mengatakan, bahwa kerja sama berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama sebagai suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Sehubungan dengan pelaksanaan kerja sama, ada lima bentuk kerjasama menurut Soerjono Soekanto (2007: 68) yaitu :
  - a) Kerukunan berarti sepakat dalam perbedaan-perbedaan yang ada dan menjadikan perbedaan itu sebagai titik tolak untuk membina kehidupan sosial yang saling pengertian serta menerima dengan ketulusan hati yang penuh keikhlasan. Kerukunan ini mencakup gotong – royong dan tolong – menolong.
  - b) *Bargaining* (tawar-menawar) yaitu pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang – barang dan jasa – jasa antara dua organisasi atau lebih. Kerjasama terjadinya karena adanya tawar-menawar yang dilakukan antara organisasi.
  - c) Ko-optasi (pemilihan) yaitu usaha kearah kerjasama yang dilakukan dengan jalan menyepakati pimpinan yang akan ditunjuk (dipilih) untuk mengendalikan jalannya organisasi atau kelompok (Dwi Narwoko, 2007:59).
  - d) Koalisi (gabungan/persatuan) yaitu usaha dua organisasi atau lebih yang sekalipun mempunyai struktur berbeda-beda, hendak mengejar tujuan yang sama dengan cara yang kooperatif (Dwi Narwoko, 2007:59).
  - e) Joint ventrue (kerjasama usaha) yaitu usaha bersama untuk mengusahakan suatu kegiatan, demi keuntungan bersama yang akan dibagi nanti, secara proporsional dengan cara saling mengisi kekurangan masing-masing partner (Dwi Narwoko, 2007:59).

2. Persaingan atau diartikan sebagai suatu proses sosial, dimana individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum (baik perorangan maupun kelompok) dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan (Soerjono, 2007: 83). Persaingan adalah suatu kegiatan yang berupa perjuangan sosial untuk mencapai tujuan dengan bersaing namun berlangsung secara damai, tidak saling menjatuhkan. Terjadinya persaingan karena adanya suatu tujuan atau target yang diperebutkan (Dewi Wulansari, 2009:39). Menurut Nurani Soyomukti (2016: 350 – 359) beberapa bentuk persaingan dalam kehidupan sosial diantaranya:

a) Persaingan Kedudukan dan Peranan

Orang bersaing untuk berebut kedudukan (posisi) dan peranan karena kedudukan membuat seseorang bisa mencapai segala hal. Posisi dan peran dapat mempertegas keberadaan seseorang, membuat diakui, dan bereksistensi. Di dalam diri seseorang atau kelompok terdapat keinginan-keinginan untuk diakui sebagai orang atau kelompok yang mempunyai kedudukan serta peranan yang terpendang.

b) Persaingan Ras

Ras adalah identitas yang dimiliki akibat perbedaan warna kulit, bentuk tubuh, corak rambut, dan sebagainya. Ras yang baik menganggap diri sebagai manusia yang memiliki keunggulan paling tinggi dibandingkan ras lainnya. Anggapan inilah yang menjadikan persaingan antar ras.

c) Persaingan Kebudayaan

Persaingan kebudayaan dalam konteks yang lebih luas menganggap bahwa terjadinya persaingan dan bahkan pertentangan antara peradaban. Persaingan antara budaya dan peradaban seperti Barat (Kristen), Islam, Konfusianisme (China), Buddha, Hindu, dan lain-lain.

3. Pertentangan atau Pertikaian adalah suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha memenuhi kebutuhan atau tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan dengan sebuah ancaman atau kekerasan. Menurut Soerjono Soekanto (2015: 90) pertentangan atau pertikaian merupakan suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan yang disertai dengan ancaman atau kekerasan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pertentangan atau pertikaian merupakan proses sosial yang mana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi kebutuhan masing-masing dengan cara menantang pihak lawan dengan ancaman dan kekerasan. Bentuk pertentangan menurut Nurani Soyomukti (2016: 363-364) ada lima bentuk yaitu:

- a) Pertentangan pribadi, yaitu pertentangan yang berlangsung antara dua orang atau lebih yang tidak melibatkan kelompok, tetapi hanya perorangan saja.
- b) Pertentangan rasial, yaitu pertentangan yang bernuansa ras, menganggap ras masing-masing sebagai yang paling unggul.

- c) Pertentangan kelas sosial, yaitu pertentangan antar kelas atau kelompok, umumnya disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan.
- d) Pertentangan politik, yaitu pertentangan dalam masyarakat dalam kaitannya dengan perebutan kekuasaan, biasanya terjadi antara partai-partai politik.
- e) Pertentangan internasional yaitu pertentangan antar negara atau bisa juga pertentangan antar negara dan kelompok sosial.

Dalam penelitian ini, memfokuskan pada Himpunan Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah (Hima Plus) periode 2017-2018. Himpunan Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah (Hima Plus) merupakan organisasi intra mahasiswa Universitas Riau dibawah Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Dalam menjalankan organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah (Hima Plus) berlandaskan pada acuan dasar yang disebut dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD-ART). Himpunan Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah (Hima Plus) sudah berdiri sejak tahun 2010 hingga sekarang. Terdiri dari 8 divisi, diantaranya yaitu divisi kestar, divisi kadernisasi, divisi pendidikan, divisi kerohanian, divisi dana dan usaha (danus), divisi sosial politik (sospol), divisi minat dan bakat (minba), dan divisi kominfo dan dipimpin oleh seorang bupati didampingi oleh sekretaris umum dan bendahara umum.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah (Hima Plus) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Jenis penelitian ini deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2012: 11). Sedangkan kuantitatif adalah penelitian yang diangkakan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah (Hima Plus) periode 2017-2018 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang masih aktif yang mana berjumlah 50 orang. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh (total) dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket, disusun dan disebar ke semua sampel dengan pedoman kepada skala Likert dengan alternatif jawaban dan setiap jawaban diberi bobot sebagai berikut:

- |                   |      |               |
|-------------------|------|---------------|
| 1) Selalu         | (SL) | diberi skor 4 |
| 2) Sering         | (S)  | diberi skor 3 |
| 3) Kadang –kadang | (KD) | diberi skor 2 |
| 4) Tidak Pernah   | (TP) | diberi skor 1 |

Analisis data yang digunakan dalam mengolah data adalah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 21,0. Kemudian dianalisis dengan mengetahui interaksi sosial pengurus organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah (Hima Plus) periode 2017-2018 melalui

perhitungan presentase. Menghitung presentase dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of case (Jumlah Frekuensi atau banyaknya individu)

P = Angka persentase

Seterusnya dilakukan analisis deskriptif untuk melihat masing – masing item serta indikator yang bertujuan untuk melihat item dan indikator mana yang benar – benar menggambarkan dalam menentukan hasil penelitian. Untuk menganalisis data penelitian, peneliti menjumlahkan persentase (SS+S) Sugiyono (2015:136). Kemudian hasil persentase penjumlahan (SS+S) peneliti berpedoman pada kriteria Suharsimi Arikunto (2010: 319). Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Persentase antara 81%-100% = "Sangat Tinggi"
2. Persentase antara 61%-80% = "Tinggi"
3. Persentase antara 41%-60% = "Sedang"
4. Persentase antara 21%-40% = "Rendah"
5. Persentase antara 0%-20% = "Sangat Rendah"

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

### Penjelasan Data

Data yang diolah dalam penelitian ini adalah data tentang Interaksi Sosial Antar Pengurus Organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah (Hima Plus) periode 2017-2018 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, dengan indikator dan sub indikator sebagai berikut: Indikator (1) kerjasama dengan sub indikator (a) kerukunan, (b) *bargaining* (tawar-menawar), (c) ko-optasi (pemilihan), (d) koalisi (gabungan), (e) *joint ventrue* (kerjasama usaha), (2) persaingan dengan sub indikator (a) persaingan kedudukan dan peranan, (3) pertentangan dengan sub indikator (a) pertentangan pribadi, (b) pertentangan kelas sosial.

### Penyajian dan Analisis Data

Setelah data yang terkumpul diseleksi dan diolah berdasarkan ketentuan yang telah dilakukan dalam Bab III, maka hasil dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 1. Rekapitulasi Persentase tentang Interaksi Sosial Antar Pengurus Organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah (Hima Plus) Periode 2017-2018 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau**

No	Indikator	Sub Indikator	SL	S	KD	TP
			%	%	%	%
1	Kerjasama	Kerukunan	43,35	46,5	9	1,25
		<i>Bargaining</i>	34,33	59,67	6	0
		Kooptasi	37,5	58,5	4	0
		Koalisi	46,8	48,8	4	0,4
		Joint ventrue	41,5	49	6,5	3
		<b>Jumlah</b>	<b>203,48</b>	<b>262,47</b>	<b>29,5</b>	<b>4,65</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>40,69</b>	<b>52,49</b>	<b>5,9</b>	<b>0,93</b>	
2	Persaingan	Persaingan Kedudukan dan Peranan	37,2	49,2	6,8	6,8
		<b>Jumlah</b>	<b>37,2</b>	<b>49,2</b>	<b>6,8</b>	<b>6,8</b>
		<b>Rata-rata</b>	<b>37,2</b>	<b>49,2</b>	<b>6,8</b>	<b>6,8</b>
3	Pertentangan	Pertentangan Pribadi	6	19,26	1	73,75
		Pertentangan Kelas Sosial	14,29	19,43	3,14	63,14
		<b>Jumlah</b>	<b>20,29</b>	<b>38,69</b>	<b>4,14</b>	<b>136,89</b>
		<b>Rata-rata</b>	<b>10,14</b>	<b>19,34</b>	<b>2,07</b>	<b>68,44</b>
<b>Jumlah Keseluruhan</b>			<b>260,97</b>	<b>350,36</b>	<b>40,44</b>	<b>148,34</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>29,34</b>	<b>40,34</b>	<b>4,92</b>	<b>25,39</b>

Sumber: Hasil Penelitian Angket 2018

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa rekapitulasi Interaksi Sosial Antar Pengurus Organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah (Hima Plus) periode 2017-2018 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau secara keseluruhan dilihat dari indikator kerjasama dari skor rata-rata, jawaban responden yang menyatakan Selalu (SL) sebesar 40,69%, Sering (S) sebesar 52,49%, Kadang-Kadang (KD) sebesar 5,9%, dan Tidak Pernah (TP) sebesar 0,93%. Jika digabungkan jawaban Selalu (SL) dan Sering (S) berarti sebesar  $(40,69\% + 52,49\%) = 93,18\%$  responden tergolong “sangat tinggi”, artinya kerjasama antar pengurus organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah (Hima Plus) terjalin dengan baik karena adanya interaksi antar sesama pengurus serta kerjasama yang terjalin sangat tinggi untuk mencapai tujuan dari organisasi.

Dilihat dari indikator persaingan yang menyatakan Selalu (SL) sebesar 37,2%, Sering (S) sebesar 49,2%, Kadang-kadang (KD) 6,8% dan Tidak Pernah (TP) 6,8%. Jika digabungkan jawaban Selalu (SL) dan Sering (S) berarti sebesar  $(37,2\% + 49,2\%) = 86,4\%$  responden tergolong “sangat tinggi”. Artinya didalam interaksi sosial antar pengurus organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah (Hima Plus) periode 2017-2018 menimbulkan adanya persaingan antar sesama pengurus organisasi, yang mana persaingan ini terbentuk karena adanya keinginan setiap pengurus untuk mendapatkan kedudukan dan mendapatkan prestasi didalam kepengurusan organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah (Hima Plus) periode 2017-2018.

Dilihat dari indikator pertentangan menyatakan Selalu (SL) sebesar 10,14%, Sering (S) sebesar 19,34%, Kadang-kadang (KD) 2,071% dan Tidak Pernah (TP) 68,44%. Jika digabungkan jawaban Selalu (SL) dan Sering (S) berarti sebesar  $(10,14\%+19,34\%)= 29,48\%$  responden tergolong “rendah”. Artinya didalam interaksi sosial antar pengurus organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah (Hima Plus) periode 2017-2018 menimbulkan pertentangan antar sesama pengurus. Pertentangan yang terjadi antar pengurus organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah (Hima Plus) periode 2017-2018 lebih banyak terjadi dalam pertentangan kelas sosial sebesar 33,72%. Ini berarti bahwa pertentangan yang ada didalam organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah (Hima Plus) disebabkan karena adanya keinginan dari setiap divisi atau kelompok untuk memajukan divisinya saja dan menjalankan program kerja divisi masing-masing, sehingga menyebabkan antar pengurus saling tidak mendukung dalam pelaksanaan kegiatan.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis rekapitulasi data diatas tentang Interaksi Sosial Antar Pengurus Organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah (Hima Plus) periode 2017-2018 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau akan dibahas sebagai berikut:

1. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa perolehan nilai persentase penjumlahan Selalu (SL) dengan Sering (S) pada kerjasama yaitu sebesar  $(40,69\%+52,49\%)= 93,18\%$  atau dapat dikatakan tergolong sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa melalui interaksi sosial yang terjalin antar pengurus organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah (Hima Plus) periode 2017-2018 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau menghasilkan kerjasama yang tinggi antar sesama pengurus organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah (Hima Plus) periode 2017-2018. Yang mana dengan adanya kerjasama antar individu dengan individu lain atau dengan kelompok memudahkan setiap pengurus untuk dapat saling membantu dalam pelaksanaan program kerja yang akan mereka laksanakan sehingga tercapai dari tujuan dari program kerja tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdulsyani (2015:156) bahwa kerjasama adalah usaha bersama antara perorangan atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan serta melibatkan pembagian tugas, dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggungjawabnya demi tercapainya tujuan bersama.
2. Hasil temuan penelitian pada persaingan menunjukkan nilai persentase penjumlahan Selalu (SL) dan Sering (S) yaitu sebesar  $(37,2\%+49,2\%)= 86,4\%$  atau dapat dikatakan tergolong sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa dalam interaksi sosial yang terjalin antar pengurus organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah (Hima Plus) periode 2017-2018 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau menimbulkan persaingan antar sesama pengurus. Persaingan yang terjadi antar pengurus organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah (Hima Plus) periode 2017-2018 yang mana persaingan ini terbentuk karena adanya keinginan setiap pengurus untuk mendapatkan kedudukan dan mendapatkan prestasi didalam kepengurusan organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah (Hima Plus) periode 2017-2018. Hal ini sesuai dengan pendapat Dewi Wulansari

(2009:39) persaingan adalah suatu kegiatan yang berupa perjuangan sosial untuk mencapai tujuan dengan bersaing namun berlangsung secara damai, tidak saling menjatuhkan. Terjadinya persaingan karena adanya suatu tujuan atau target yang diperebutkan.

3. Hasil temuan penelitian pada pertentangan menunjukkan nilai persentase penjumlahan Selalu (SL) dan Sering (S) yaitu sebesar  $(10,14\%+19,34)= 29,48\%$  tergolong rendah. Ini menunjukkan bahwa melalui interaksi sosial yang terjalin antar sesama pengurus organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah (Hima Plus) periode 2017-2018 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau selain menimbulkan kerjasama dan persaingan, juga menimbulkan pertentangan antar sesama pengurus organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah (Hima Plus) periode 2017-2018 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Pertentangan yang terjadi antar pengurus organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah (Hima Plus) periode 2017-2018 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau ini disebabkan karena adanya keinginan untuk mencapai suatu tujuan dari program kerja dari divisi dengan mengganggu divisi lain dengan ancaman, menjatuhkan, menjelekkkan atau kekerasan. Hal ini sesuai dengan pendapat Soerjono Soekanto (2015: 90) pertentangan atau pertikaian (*conflict*) merupakan suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan yang disertai dengan ancaman atau kekerasan. Namun pertentangan yang terjadi dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah (Hima Plus) periode 2017-2018 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau ini tergolong rendah, sehingga tidak menghambat untuk terlaksananya setiap kegiatan yang akan dilaksanakan,

Hasil temuan penelitian diatas, terhadap 3 (tiga) bentuk interaksi sosial tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk interaksi sosial antar pengurus organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah (Hima Plus) periode 2017-2018 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau dapat dikatakan tinggi. Dilihat dari semua aspek dan juga dapat disimpulkan bahwa yang paling dominan adalah aspek kerjasama dibandingkan dengan persaingan dan pertentangan.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Interaksi Sosial Antar Pengurus Organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah (Hima Plus) periode 2017-2018 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau pada kerjasama tergolong sangat tinggi.

2. Interaksi Sosial Antar Pengurus Organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah (Hima Plus) periode 2017-2018 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau pada persaingan tergolong sangat tinggi.
3. Interaksi Sosial Antar Pengurus Organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah (Hima Plus) periode 2017-2018 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau pada pertentangan tergolong rendah.

Secara keseluruhan, indikator interaksi sosial secara kumulatif menunjukkan tinggi. Namun ada salah satu indikator yang kumulatifnya rendah yaitu pertentangan khususnya dalam pertentangan kelas sosial.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dipaparkan, maka pada bagian ini perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini, yaitu antara lain:

1. Kepada pengurus organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah (Hima Plus) periode 2017-2018 untuk dapat terus menjaga komunikasi dan interaksi antar sesama pengurus agar dapat mencapai tujuan dari organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah (Hima Plus).
2. Bagi pengurus organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah (Hima Plus) selanjutnya untuk dapat meningkatkan kerjasama antar sesama pengurus organisasi dan mengurangi pertentangan yang terjadi antar sesama pengurus.
3. Bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih mendalam mengenai Himpunan Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah (Hima Plus) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Abu ahmadi. 1991. *Psikologi Sosial*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.

Abdulsyani. 2015. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta. Bumi Aksara.

Alo Liliweri. 2014. *Sosiologi & Komunikasi Organisasi*. Jakarta. Bumi Aksara.

Burhan Bungin. 2006. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta. Kencana Prenadamedia Group.

Baswori. 2005. *Pengantar Sosiologi*. Ciawi-Bogor. Ghalia Indonesia

- Dewi Wulansari. 2009. *Sosiologi: Konsep dan Teori*. Bandung. PT. Refika Aditama.
- Dwi Narwoko, dkk. 2007. *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta. Kencana.
- Eryanto, dkk. 2015. *Interaksi Sosial Mahasiswa Antar Anggota Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fkip Untan Cabang Pontianak*. Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Tanjungpura. Pontianak.
- Komang Andana, dkk. 2008. *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Muhyadi. 2012. *Dinamika Organisasi Konsep dan Aplikasinya dalam Interaksi Sosial*. Yogyakarta. Ombak
- Nurani Soyomukti. 2016. *Pengantar Sosiologi: dasar analisis, teori & pendekatan menuju analisis masalah – masalah sosial, perubahan sosial & kajian – kajian strategis*. Jogjakarta. Ar – Ruzz Media.
- Makmuri Muchlas. 2005. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Muhammad Ali. 2016. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Slamet Santoso. 2009. *Dinamika Kelompok*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Soerjono Soekanto. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. PT. RajaGrafindo Persada.
- Soerjono Soekanto. 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. PT. RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.